



Pengaruh Internal Audit dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud pada BRI Regional Audit Office Bandung

**Irsan Herlandi Putra^{1*}, Juliyanto², Andy Yusuf Martua³, Akhmad Farikhin⁴,
Sani Susanto⁵**

¹Program Studi Akuntansi, Institut Digital Ekonomi LPKIA dan Mahasiswa Program Studi Doktor Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

²⁻⁴Mahasiswa Program Studi Doktor Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Industri, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

^{*}Penulis korespondensi: irsanherlandiputra@gmail.com¹

Abstract. This research was conducted at BRI Regional Audit Office Bandung. The purpose of this study is to determine how much influence internal audit and whistleblowing system partially and simultaneously have on fraud prevention. The theories used in this study are agency theory and pentagon fraud theory. The population in this study is all BRI Regional Audit Office Bandung workers. This study used nonprobability sampling techniques using purposive sampling techniques. The sample of this study was all auditors of BRI Regional Audit Office Bandung, which was 41 respondents and data collection using questionnaires. This research uses a quantitative approach with descriptive and verifiative methods. The statistical tests used are validity tests and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis and hypothesis tests. The results of the analysis were processed using the IBM SPSS Statistics 26 program. The correlation results show that internal audit, whistleblowing system and fraud have a very strong relationship with positive direction. Meanwhile, the results of multiple linear regression analysis show that internal audit and whistleblowing system have a significant effect on fraud prevention both partially and simultaneously.

Keywords: Agency Theory; Audit Internal; Fraud Prevention; Reporting System; Theory Pentagon

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di BRI Kantor Regional Audit Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh internal audit dan whistleblowing system secara parsial dan simultan terhadap pencegahan kecurangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi dan teori kecurangan pentagon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja BRI Kantor Regional Audit Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah seluruh auditor BRI Kantor Regional Audit Bandung, yaitu sebanyak 41 responden dan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Uji statistik yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil analisis diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil korelasi menunjukkan bahwa internal audit, whistleblowing system, dan fraud memiliki hubungan yang sangat kuat dengan arah positif. Sementara itu, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa internal audit dan whistleblowing system memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: Audit Internal; Pencegahan Kecurangan; Sistem Pelaporan; Teori Agensi; Teori Pentagon

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sistem pengendalian internal pada lembaga keuangan, khususnya perbankan, menuntut adanya pendekatan analisis yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menggambarkan hubungan kompleks antar variabel yang saling memengaruhi dalam sistem organisasi. Salah satu pendekatan analisis statistik yang digunakan untuk memahami hubungan multidimensi tersebut adalah teknik multivariat. Analisis multivariat merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang

melibatkan lebih dari dua variabel secara simultan, sehingga peneliti dapat memahami pola, struktur, dan hubungan di antara variabel-variabel yang saling berinteraksi (Hair et al., 2019).

Teknik multivariat yang digunakan dalam konteks penelitian ini adalah *Multidimensional Scaling (MDS)*. MDS merupakan metode eksploratori yang bertujuan untuk memetakan kedekatan atau kemiripan antar objek atau variabel ke dalam ruang dua atau tiga dimensi berdasarkan data jarak atau dissimilarity antar elemen. Melalui peta konfigurasi yang dihasilkan, MDS memberikan representasi visual mengenai bagaimana hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan secara spasial, variabel yang posisinya berdekatan menunjukkan tingkat kemiripan atau hubungan yang lebih kuat, sedangkan yang berjauhan menunjukkan hubungan yang lemah.

Multidimensional Scaling (MDS), secara konseptual berangkat dari asumsi bahwa persepsi atau penilaian terhadap suatu fenomena dapat diukur berdasarkan jarak multidimensi antar variabel. Dalam bidang auditing, hal ini relevan ketika peneliti ingin memahami persepsi auditor, manajemen, atau karyawan terhadap efektivitas mekanisme pengawasan seperti *internal audit* dan *whistleblowing system*. Misalnya, bagaimana persepsi responden terhadap pengaruh internal audit dan whistleblowing system terhadap upaya pencegahan fraud diukur dalam satu ruang persepsi yang sama. Teknik MDS memungkinkan visualisasi hubungan tersebut dalam bentuk peta dua dimensi yang mudah diinterpretasikan oleh peneliti maupun manajemen.

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan secara simultan hubungan dan kedekatan persepsi antara efektivitas *internal audit*, efektivitas *whistleblowing system*, dan tingkat pencegahan fraud di BRI *Regional Audit Office* Bandung, dengan menggunakan teknik MDS. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi relatif dari kedua mekanisme pengendalian tersebut terhadap upaya pencegahan kecurangan di sektor perbankan.

Teknik multivariat seperti *Multidimensional Scaling (MDS)* memiliki relevansi tinggi dalam penelitian akuntansi dan auditing karena kedua bidang tersebut sering melibatkan hubungan antar variabel yang kompleks, baik yang bersifat kuantitatif maupun perceptual. Dalam praktik auditing, efektivitas *internal audit* dan implementasi *whistleblowing system* tidak hanya diukur dari hasil pemeriksaan, tetapi juga dari persepsi auditor, manajemen, dan karyawan terhadap keandalan serta independensi mekanisme pengendalian tersebut. MDS membantu peneliti memetakan kedekatan hubungan antar dimensi pengendalian internal secara simultan, sehingga menghasilkan pemahaman visual yang lebih komprehensif dibandingkan metode korelasi atau regresi konvensional.

Multidimensional Scaling (MDS) dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan persepsi responden di BRI *Regional Audit Office* Bandung mengenai keterkaitan antara *internal audit*, *whistleblowing system*, dan pencegahan *fraud*. Teknik ini memungkinkan identifikasi posisi relatif antar variabel dalam ruang multidimensi, di mana kedekatan posisi menunjukkan kekuatan hubungan antar faktor. Pendekatan ini sangat relevan bagi dunia auditing modern yang menuntut analisis berbasis persepsi, risiko, dan data visual agar hasil penelitian dapat dengan mudah diinterpretasikan oleh pengambil kebijakan (Ghozali, 2021).

Multidimensional Scaling (MDS) juga mendukung penelitian akuntansi perilaku (*behavioral accounting research*) dengan memberikan gambaran tentang bagaimana faktor psikologis dan budaya organisasi memengaruhi efektivitas pengendalian internal. Melalui peta persepsi yang dihasilkan, manajemen dapat menilai sejauh mana sinergi antara *internal audit* dan *whistleblowing system* mampu memperkuat tata kelola dan mengurangi peluang terjadinya *fraud*. Dengan demikian, penggunaan teknik MDS tidak hanya memperkaya analisis akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi peningkatan sistem pengawasan di sektor perbankan (Putri & Hendrawati, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran, Uma dan Bougie, 2017).

Data diperoleh dengan mengumpulkan langsung dari responden melalui berbagai teknik yang ada, yaitu wawancara, kuesioner atau observasi. Sumber daya dalam karya ilmiah ini didapat dengan cara membagikan kuesioner atau angket kepada beberapa responden untuk dijawab.

Sampel dan Variabel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor BRI *Regional Audit Office* Bandung sebanyak 41 responden yang terbagi ke dalam beberapa fungsi audit. Penentuan ukuran sampel dapat mempergunakan cara Slovin. Berikut merupakan rumus perhitungan Slovin menurut (Sugiyono, 2022):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{46}{1 + (46 \times 0,05^2)} \\ &= 41 \end{aligned}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
N = Populasi
E = Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena pengambilan sampel yang masih diinginkan

Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (X_1): *internal audit*, diukur dengan indikator efektivitas audit, kompetensi auditor, dan kepatuhan terhadap prosedur audit.
- b. Variabel Independen (X_2): *whistleblowing system*, diukur melalui indikator aksesibilitas sistem, anonimitas pelapor, dan tindak lanjut laporan pelanggaran.
- c. Variabel Dependen (Y): pencegahan *fraud*, diukur dengan indikator efektivitas pengendalian internal, deteksi dini pelanggaran, serta penurunan tingkat risiko kecurangan.

Setiap variabel dikonversi ke dalam bentuk numerik melalui pengkodean dan normalisasi skor agar dapat diolah dalam analisis multivariat.

Teknik Analisis Multivariat Multidimensional Scaling (MDS)

MDS dipilih karena mampu menggambarkan hubungan kompleks antar variabel penelitian secara visual dalam bentuk peta persepsi multidimensi. Teknik ini tidak hanya menilai kekuatan hubungan antar variabel, tetapi juga mengilustrasikan kedekatan konseptual antar atribut pengendalian internal, seperti *internal audit*, *whistleblowing system*, dan pencegahan *fraud*, dalam ruang dua atau tiga dimensi.

MDS relevan untuk penelitian ini karena memberikan gambaran persepsi kolektif responden terhadap efektivitas sistem pengawasan dan pelaporan, sehingga dapat diidentifikasi dimensi dominan yang memengaruhi pencegahan *fraud*. Selain itu, teknik ini lebih fleksibel dibandingkan regresi konvensional, karena tidak mensyaratkan data berskala interval atau distribusi normal (Hair et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Variabel Internal Audit

Nilai korelasi pernyataan indikator X1.1 hingga X1.30 pada variabel *internal audit* tersebut berada di atas angka 0,308, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dianggap signifikan dan valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Internal Audit*.

Variabel	Indikator Pernyataan	r Hitung	r Tabel (Taraf Signifikan 5%)	Keterangan
<i>Internal Audit</i>	X1.1	0.850	0.308	Valid
	X1.2	0.591	0.308	Valid
	X1.3	0.613	0.308	Valid
	X1.4	0.724	0.308	Valid
	X1.5	0.736	0.308	Valid
	X1.6	0.692	0.308	Valid
	X1.7	0.679	0.308	Valid
	X1.8	0.751	0.308	Valid
	X1.9	0.760	0.308	Valid
	X1.10	0.697	0.308	Valid
	X1.11	0.512	0.308	Valid
	X1.12	0.589	0.308	Valid
	X1.13	0.763	0.308	Valid
	X1.14	0.699	0.308	Valid
	X1.15	0.719	0.308	Valid
	X1.16	0.705	0.308	Valid
	X1.17	0.684	0.308	Valid
	X1.18	0.684	0.308	Valid
	X1.19	0.605	0.308	Valid
	X1.20	0.763	0.308	Valid
	X1.21	0.589	0.308	Valid
	X1.22	0.381	0.308	Valid
	X1.23	0.589	0.308	Valid
	X1.24	0.338	0.308	Valid
	X1.25	0.550	0.308	Valid
	X1.26	0.595	0.308	Valid
	X1.27	0.508	0.308	Valid
	X1.28	0.691	0.308	Valid
	X1.29	0.434	0.308	Valid
	X1.30	0.561	0.308	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Uji Validitas Variabel *Whistleblowing System*

Nilai korelasi yang diperoleh dari pernyataan pada indikator X2.1-X2.23 pada variabel *Whistleblowing System* berada di atas 0,308, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dianggap signifikan dan valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Whistleblowing System*.

Variabel	Indikator Pertanyaan	r Hitung	r tabel (Taraf Signifikan 5%)	Keterangan
<i>Whistleblowing System</i> (X ₂)	X2.1	0.662	0.308	Valid
	X2.2	0.737	0.308	Valid
	X2.3	0.870	0.308	Valid
	X2.4	0.718	0.308	Valid
	X2.5	0.549	0.308	Valid
	X2.6	0.744	0.308	Valid
	X2.7	0.870	0.308	Valid
	X2.8	0.829	0.308	Valid
	X2.9	0.851	0.308	Valid
	X2.10	0.701	0.308	Valid
	X2.11	0.747	0.308	Valid
	X2.12	0.777	0.308	Valid
	X2.13	0.725	0.308	Valid
	X2.14	0.444	0.308	Valid
	X2.15	0.750	0.308	Valid
	X2.16	0.875	0.308	Valid
	X2.17	0.580	0.308	Valid
	X2.18	0.702	0.308	Valid
	X2.19	0.717	0.308	Valid
	X2.20	0.905	0.308	Valid
	X2.21	0.675	0.308	Valid
	X2.22	0.772	0.308	Valid
	X2.23	0.915	0.308	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Uji Reliabilitas Variabel *Internal Audit*

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan uji reliabilitas; variabel *internal audit* memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,60, atau 0,933, yang menunjukkan bahwa instrumen atau kuesioner ini memiliki hasil yang reliabel dan konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Internal Audit*.

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
Internal Audit	0,933	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Uji Reliabilitas Variabel *Whistleblowing System*

Hasil perhitungan uji reliabilitas ditunjukkan dalam Tabel 4. Variabel *whistleblowing system* memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60, atau 0,950, yang menunjukkan bahwa instrumen atau kuesioner ini memiliki hasil yang dapat diandalkan.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Whistleblowing System*.

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
Whistleblowing System	0,950	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.

Analisis Deskriptif

Tabel 5 menunjukkan pengaruh *internal audit* dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*. Variabel *whistleblowing system* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 88, nilai terbesar (maksimum) sebesar 115, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 106.15. Nilai rata-rata variabel internal audit adalah 140.68, dengan standar deviasi 10.813, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Oleh karena itu, nilai rata-rata dapat dianggap sebagai representasi dari nilai mean.

Nilai standar deviasi sebesar 9.815 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga nilai rata-rata dapat dianggap sebagai gambaran umum dari data. Dalam variabel *fraud*, nilai terkecil (minimum) sebesar 59, nilai terbesar (maksimum) sebesar 95, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 87.37 masing-masing memiliki nilai standar deviasi 10.263, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Oleh karena itu, nilai rata-rata dapat dianggap sebagai gambaran umum dari data.

Tabel 5. Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Internal Audit	41	30	120	150	140.68	10.813	116.922
Whistleblowing System	41	27	88	115	106.15	9.815	96.328
Fraud	41	36	59	95	87.37	10.263	105.338
Valid N	41						

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025.

Analisis Verifikatif: Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -28.340 menunjukkan bahwa nilai variabel *fraud* adalah -28.340 jika nilai variabel *internal audit* dan *whistleblowing system* tidak berubah. Koefisien regresi variabel internal audit bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara internal audit dengan pencegahan *fraud*, dengan koefisien 0,162 berarti bahwa setiap kenaikan nilai *internal audit* akan menghasilkan peningkatan pencegahan *fraud* sebesar 0,162 satuan. Koefisien regresi variabel *whistleblowing system* bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara *whistleblowing system* dengan *fraud*.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28.340	8.572		-3.306	.002
Internal Audit	.162	.063	.171	2.594	.014
whistleblowing system	-.888	.110	-.849	-8.068	.000
Dependent Variable: Fraud					

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 7 menunjukkan arah hubungan *internal audit* dengan pencegahan *fraud* yang positif (kolom *unstandardized coefficients B*), yaitu 0,578. Dengan kata lain, peningkatan *internal audit* akan mengarah pada peningkatan pencegahan *fraud*.

Tabel 7. Uji Hipotesis Parsial (Uji t).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.066	17.011		.357	.723
Internal Audit	.578	.121	.609	4.793	.000
Dependent Variable: Fraud					

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025.

Tabel 8 menjelaskan bahwa arah hubungan *whistleblowing system* dengan pencegahan *fraud* adalah positif (kolom *unstandardized coefficients B*) yaitu 0.971, artinya ketika ada peningkatan *whistleblowing system* maka akan meningkatkan pencegahan *fraud*.

Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial (Uji t).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15.714	6.621		-2.373	.023
whistleblowing system	.971	.062	.929	15.634	.000
Dependent Variable: Fraud					

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil uji hipotesis dengan uji F ditunjukkan dalam Tabel 9. Nilai signifikansi variabel independen sebesar 0.000, sehingga $0.000 < 0.05$, dan nilai F hitung sebesar 93.938, yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari yang ditunjukkan dalam tabel. Ini menunjukkan bahwa *internal audit* dan *whistleblowing system* yang dilakukan secara bersamaan memiliki efek yang signifikan untuk mengurangi *fraud* di BRI *Regional Audit Office* Bandung.

Tabel 9. Uji Hipotesis Simultan (Uji F).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3724.512	3	1241.504	93.938	.000b
Residual	489.000	37	13.216		
Total	4213.512	40			

a. Dependent Variable: Fraud

b. Predictors: (Constant), Internal Audit, Whistleblowing System

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025.

Hasil Analisis Verifikatif: Pengaruh Internal Audit Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil uji regresi menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,578 antara *internal audit* dan pencegahan *fraud*. Nilai t hitung sebesar 4.793, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.026, dan dengan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari sig. 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis bahwa internal audit berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud dapat diterima.

Menurut (Nurharyanto, 2013) tujuan dari *internal audit* adalah untuk mengevaluasi kemungkinan *fraud* dan memastikan bahwa manajemen berkomitmen untuk menerapkan pengendalian intern dengan benar dan melaporkan tindakan yang diduga melakukan penyalahgunaan atau *fraud*.

Sebaliknya, (Tuanakotta, 2019) menyatakan bahwa *internal audit* memastikan bahwa manajemen, manajemen risiko, dan pengendalian intern berjalan dengan baik, termasuk cara lini pertahanan pertama dan kedua memenuhi tujuan pengendalian dan manajemen risiko. Penelitian sebelumnya (Nur Laili et al., 2023) meneliti auditor BCA KCP Dinoyo Malang dan menemukan bahwa peran *internal audit* memengaruhi pencegahan *fraud*. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran *internal audit* yang lebih baik meningkatkan pencegahan *fraud* dan lebih efektif. Menurut penelitian lain, *internal audit* membantu mencegah kecurangan karena komponen pengendalian internal yang diterapkan dilaksanakan sesuai dengan peraturan sehingga dapat menemukan kecurangan (Fahmi & Syahputra, 2019).

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya (Oki et al., 2021), yang menyelidiki salah satu bank di Kota Bandung dan menemukan bahwa cara *internal audit* mempengaruhi upaya mencegah penipuan.

Hasil Analisis Verifikatif: Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji regresi di BRI *Regional Audit Office* Bandung menunjukkan pengaruh positif sebesar 0.971 terhadap *whistleblowing system*. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 15.634, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.026, dan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari sig. 0.05, sehingga hipotesis bahwa *whistleblowing system* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* dapat diterima.

Menurut (Nurharyanto, 2013) menyatakan bahwa pegawai merupakan sumber yang potensial sebagai sumber informasi kejadian *fraud*. Namun demikian, terdapat sejumlah faktor yang menyulitkan bahwa menjadi peniup peluit (*whistleblower*) tidaklah mudah bagi individu, misalnya karena alasan loyalitas atau hal yang kontradiktif. Menurut (Nurharyanto, 2013) juga menyatakan bahwa keberhasilan program *whistleblowing system* ini akan sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: (i) kemudahan akses, (ii) dukungan dan komitmen yang kuat dari manajemen, (iii) dukungan jaringan/sarana pelaporan yang memadai, dan (iv) dukungan yang luas atas rasa peduli.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sakinah & Ponirah, 2021) dimana peneliti sebelumnya tersebut melakukan penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 menunjukkan hasil bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh atau masih belum siap untuk mengurangi tingkat *internal fraud* yang terjadi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa masih adanya permasalahan dan variabel tersebut masih layak untuk diteliti.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Bagianto & Hendriyana, 2021) dimana peneliti sebelumnya tersebut melakukan penelitian pada PT Bank Mandiri Cabang Bandung menunjukkan hasil bahwa penerapan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi penerapan *whistleblowing system*, semakin tinggi pencegahan *fraud*.

Hasil Analisis Verifikatif: Pengaruh *Internal Audit* dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 93.938 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3.238, dan nilai sig. 0.000 lebih rendah daripada sig. 0.05. Dengan demikian, dapat diterima bahwa hipotesis *internal audit* dan *whistleblowing system* berpengaruh pada pencegahan *fraud* secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal audit* dan *whistleblowing system* secara bersamaan memiliki efek pada pencegahan *fraud*. Oleh karena itu, semakin banyak penerapan *internal audit* dan *whistleblowing system*, semakin banyak pencegahan *fraud*. Studi sebelumnya (Adi Suputra, 2021) menyelidiki auditor dan karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh, Bali, dan menemukan bahwa *whistleblowing system* dan variabel *internal audit* secara parsial dan signifikan berkontribusi pada pencegahan penipuan.

4. KESIMPULAN

Hasil dari analisis data dan diskusi yang dilakukan di BRI *Regional Audit Office* Bandung, *internal audit*, *whistleblowing system* dan pencegahan *fraud* berada dalam kondisi yang sangat baik dan dapat dikategorikan kuat. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *internal audit* dan *whistleblowing system* memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian simultan juga menunjukkan bahwa dua variabel independen, *internal audit* dan *whistleblowing system*, memberikan pengaruh sebesar 88,4% terhadap pencegahan *fraud*, dan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 11,6%.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Suputra, M. A. (2021). Pengaruh penerapan audit internal, whistleblowing system, dan surprise audit terhadap pencegahan fraud pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 310–324. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2021>
- Bagianto, A., & Hendriyana, H. (2021). Understand the role of whistleblowing system and internal audit on fraud prevention. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(3), 374–384. <https://doi.org/10.36555/jasa.v5i3.1733>
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan audit internal dalam pencegahan fraud. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Nur Laili, I., Askandar, N. S., Mahsuni, A. W., Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang. (2023). Pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BCA KCP Dinoyo Kota Malang. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12, 514–524. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Nurharyanto. (2013). *Sistem kendali kecurangan (fraud) perbankan: Konsepsi, asesmen risiko dan penerapan kebijakan anti-fraud*. Tinta Creative Production.

- Oki, I., Brata, D., & Arnan, S. G. (2021). The influence of internal audit toward fraud prevention in one of banks in Bandung. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 840–845.
- Sakinah, G., & Ponirah, A. (2021). Penerapan whistleblowing system terhadap internal fraud pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015–2019. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 1(2), 74–86. <https://doi.org/10.15575/likuid.v1i2.14160>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan keahlian* (Edisi 6 Buku 1). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit internal berbasis risiko*. Salemba Empat.